

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar IPS terpadu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan *tipe role playing* lebih tinggi dari hasil belajar IPS terpadu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan *tipe script* pada siswa kelas 7 SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi
2. Hasil belajar IPS yang memiliki tipe ekstrovert tinggi lebih tinggi dari hasil IPS Terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert pada siswa kelas 7 SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kepribadian terhadap hasil belajar IPS Terpadu Untuk siswa dengan kepribadian ekstrovert bila diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing*, dan sebaliknya untuk siswa dengan kepribadian introvert lebih unggul bila diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *script*.

B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, di antaranya:

Berdasarkan hasil penelitian ini secara teoritis menambah khasanah, memperkaya pengetahuan, penggunaan model pembelajaran kooperatif dan hubungannya dengan tipe kepribadian serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa di SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Swasta Ir Juanda yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *role playing* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Swasta Budi Dharma yang dibelajarkan dengan kelas model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada guru guru di SMP Swasta Ir Juanda. Oleh karena itu untuk membantu guru guru agar lebih mudah memahami dalam penggunaan model pembelajaran *role playing* dalam proses pembelajaran maka diperlukan diadakan pelatihan model pembelajaran. Pelatihan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dibicarakan kepada kepala sekolah agar pelatihan bisa terlaksana. Sebelum melakukan pelatihan maka pihak sekolah harus melakukan analisis kebutuhan para guru guru secara khusus pengetahuan model model pembelajaran secara khusus model pembelajaran kooperatif tipe *role playing*. Jika dari analisis kebutuhan diperlukan pelatihan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merancang pelatihan dengan memperhatikan tujuan dari pelatihan,

narasumber ,materi, tempat, dana, metode dan lain lain. Dalam pemilihan metode pelatihan harus diperhatikan agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Metode yang bisa dipertimbangkan salah satu nya adalah *off the job training* dengan bentuk *lecture* . Teknik seperti kuliah dengan persentasi atau ceramah yang diberikan penyedia/ pengajar pada kerja kelompok karyawan. Dilanjutkan dengan komunikasi dua arah dan diskusi. Hal ini digunakan untuk memberikan pengetahuan umum pada peserta. Perencanaan pelatihan dilakukan diharapkan harus bisa maksimal dan memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai. Hal yang perlu diperhatikan adalah follow up dari pelatihan tersebut yaitu dampak kepada guru guru dalam proses pembelajaran apakah benar benar bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Follow up di laksanakan kurang lebih dari 3 bulan setelah pelatihan ada pemantauan kembali dari narasumber untuk melakukan observasi ke lapangan sehingga bisa dikaji apakah hasil dari pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari hasil belajar IPS terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert. Dalam hal ini diharapkan guru lebih memahami tipe kepribadian siswa sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran lebih mudah mengarahkan untuk berperan aktif untuk mengeluarkan segala ide ide kreatif dan mengali segala potensi dari siswa tersebut. Hal yang dilakukan untuk mengenali tipe kepribadian dari siswa maka guru dapat menggunakan instrument non tentang kepribadian untuk bisa mengetahui apakah siswa tersebut memiliki tipe kepribadian ekstrovert atau tipe

introvert. Selain itu juga diharapkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tipe kepribadian siswa yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa. Hubungan antara penggunaan model dan tipe kepribadian harus dipahami guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara khusus mata pelajaran IPS terpadu. Berdasarkan penelitian ini bahwa tipe ekstrovert tepat menggunakan model kooperatif tipe *role playing* dan tipe introvert dengan menggunakan model kooperatif tipe *script*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan tipe kepribadian siswa. Beberapa hal yang harus menjadi pemikiran guru, bagaimana caranya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak didiknya. Sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat agar tujuan itu dapat tercapai. Dengan model pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kompetensi dasar yang disampaikan serta sesuai dengan tujuan pembelajarannya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal inilah yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing*, ternyata hasil belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal. Dan selain itu memperhatikan faktor internal siswa yaitu tipe kepribadian siswa. Dengan mengetahui kepribadian siswa apakah

ekstrovert atau introvert sehingga mempermudah guru untuk mengarahkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS terpadu maka dikepada guru guru SMP Swasta Ir Juanda secara khusus IPS terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing* .Guru diharapkan untuk menguasai penggunaan model pembelajaran kooperatif. Untuk memperlengkapi pengetahuan guru dan skill dalam penggunaan model ini perlu dilakukan seminar tentang model pembelajaran kooperatif. Pengelolaan pelatihan ini harus benar benar diorganisir dengan baik. Hal yang harus di perhatikan adalah tujuan pelatihan, nara sumber, tempat, metode, dana sehingga terwujud kemaksimalan.
2. Disarankan kepada guru guru untuk lebih memahami tipe kepribadian siswa. Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa maka perlu guru guru memberikan instrumen non test sebagai alat ukur mengetahui tipe kepribadian siswa dan perlu di hadirkan ahli psikolog menjadi narasumber jika demi kemaksimalan dari guru guru lebih mengenal tipe kepribadian Selain itu disarankan juga untuk banyak membaca jurnal jurnal pendidikan yang berkaitan tipe kepribadian siswa sehingga guru dapat mengenal kepribadian siswa lebih mudah mengarahkan siswa untuk aktif, berkreasi dan berinteraksi dengan orang lain didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

3. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan tidak hanya terbatas jenjang SMP namu dapat dilakukan pada sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan penelitian tentang keterkaitan hasil belajar IPS terpadu siswa ditinjau dari penggunaan model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa.

